

# Bagaimana Cara Meningkatkan Rezeki Kita

08-February-24



Ceramah Penggugah Pikiran Dari Pengajian  
Mingguan Yang Menginspirasi Sunnah

(for Islamic Brothers)

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِ الْمُرْسَلِينَ  
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ط

## Bagaimana Cara Meningkatkan Rezeki Kita

وَعَلَى إِلِكْ وَأَصْحِبِكْ يَا حَبِيبَ اللَّهِ

الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَيْكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ

وَعَلَى إِلِكْ وَأَصْحِبِكْ يَا نُورَ اللَّهِ

الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَيْكَ يَا نَبِيَّ اللَّهِ

نَوَيْتُ سُنَّتَ الْإِعْتِكَافِ

**Yang artinya:** “Aku telah niat sunnah i'tikaf.”

Saudara-saudara Muslim yang tercinta, setiap kali Anda memasuki masjid, niatkan i'tikaf, karena Anda akan terus mendapatkan pahala i'tikaf selama Anda berada di masjid. Ingat, di dalam masjid tidak diperbolehkan makan, minum, tidur, sahur atau berbuka puasa, bahkan tidak diperbolehkan minum air Zamzam atau air yang dibuat yang berada di waduk. Namun, jika niat i'tikaf dilakukan, semua perbuatan ini akan diperbolehkan. Niat i'tikaf tidak boleh hanya untuk makan, minum, atau tidur saja, tetapi harus melakukannya untuk menyenangkan Allah **عَزَّوَجَلَّ** .

Disebutkan dalam Fatwa Shami: “Jika seseorang ingin makan, minum atau tidur di masjid, dia harus berniat untuk beri'tikaf dan berdzikir kepada Allah عَزَّوَجَلَّ selama beberapa waktu. Kemudian, dia dapat melanjutkan sesuai keinginannya (yaitu jika dia ingin makan, minum atau tidur, dia bisa melakukannya).”

## Keutamaan Membaca Şhalawat Atas Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ

Nabiullah Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّ أَنْجَاكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ أَهْوَالِهَا وَمَوَاطِنِهَا أَكْثَرُكُمْ عَلَيَّ صَلَاةً  
فِي دَارِ الدُّنْيَا

Wahai manusia! Sesungguhnya orang yang lebih dahulu terselamatkan dari hisab dan kedahsyatan hari kiamat adalah orang-orang yang di antara kalian telah mengirimkan shalawat kepadaku sebanyak-banyaknya ketika di dunia.<sup>1</sup>

صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ

<sup>1</sup> Firdaws Al Akhbār, jilid. 2, hal. 271, hadits 8210

Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ telah bersabda: **أَفْضَلُ الْعَمَلِ الدِّيَّةُ الصَّادِقَةُ** ( niat jujur adalah tindakan terbaik ).<sup>1</sup> Wahai para pecinta Nabi! berniatlah yang baik sebelum melakukan setiap tindakan, karena ini bisa menjadi jalan masuk surga.

Sebelum mendengarkan ceramah , berniatlah dengan niat yang baik seperti:

- Saya akan mendengarkan seluruh ceramah untuk mendapatkan ilmu pengetahuan tentang Islam.
- Saya akan duduk dengan hikmat.
- Saya akan menahan diri dari rasa malas selama ceramah berlangsung.
- Saya akan mendengarkan ceramah untuk memperbaiki diri saya.
- Apapun yang Saya dengar dan pelajari, Saya akan mencoba untuk menyampaikannya kepada orang lain.

صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ

---

<sup>1</sup> Al Jāmi' Al Ṣaghīr, hal. 81, hadits 1284

## Dua Amalan Untuk Meningkatkan Rezeki

Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ didekati oleh salah satu sahabatnya, sahabatnya itu berkata, “Ya Rasulullah! Dunia telah berpaling dariku!” Beliau menjawab, “Apakah kamu tidak ingat dengan apa para malaikat mengagungkan Allah عَزَّوَجَلَّ , yang dengan rahmat-Nya diberikan rezeki? Saat fajar dimulai, maka bacalah سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ سُبْحَانَ اللَّهِ الْعَظِيمِ، أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ .”

Sahabat رَضِيَ اللهُ عَنْهُ mengingat hal ini kemudian pergi. Sahabat itu kembali setelah beberapa hari dan berseru, “Ya Rasulullah! Kekayaan dunia mengalir deras kepadaku, sehingga aku tidak tahu apa yang harus kuambil dan di mana menaruhnya.”<sup>1</sup>

Sahal bin Sa’ad رَضِيَ اللهُ عَنْهُ menjelaskan bagaimana seseorang mengadu tentang kemiskinannya kepada Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ . Dan sebagai jawabannya, Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda, “Berikan salam kepada keluargamu ketika kamu memasuki rumahmu. Jika tidak ada orang di dalam, maka sampaikan salam itu kepadaku dan bacalah قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ( yaitu seluruh Surat Al Ikhlāṣ ) satu kali.”

---

<sup>1</sup> Khaṣā’iṣ Al Kubrā, jilid. 2, hal. 299

Sahabat رَضِيَ اللهُ عَنْهُ bertindak berdasarkan hal ini dan menjadi sangat kaya sehingga sahabat itu mulai membagikan kekayaannya kepada tetangga dan kepada kerabatnya.<sup>1</sup>

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ      صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

## Rezeki Adalah Berkah

Saudara-saudara Muslim yang tercinta! Rezeki atau yang dikenal dengan berkah merupakan nikmat besar yang diberikan Allah عَزَّوَجَلَّ kepada kita.

Disebutkan dalam Al Qur'an:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ

Apabila shalat ( Jumat ) telah dilaksanakan, bertebaranlah kamu di bumi, carilah karunia Allah,<sup>2</sup>

Setelah selesai shalat Jumat, diperbolehkan melakukan aktivitas mata pencaharian.<sup>3</sup> Ayat ini memberi tahu kita betapa rezeki merupakan nikmat dan berkah dari Allah عَزَّوَجَلَّ.

---

<sup>1</sup> Tafsir Qurṭubī, Ikhlās, di bawah ayat 1, jilid. 10, hal. 4765

<sup>2</sup> Al Quran, bagian 28, Jumu'ah, ayat 10

<sup>3</sup> Tafsir Şirāṭ al-Jinān, jilid. 10, hal. 157

## Manfaat Kekayaan Secara Duniawi Dan Keagamaan

Tentu saja tidak baik jika terlalu mencintai kekayaan, karena dapat membawa seseorang kepada kehancuran. Kekayaan dan rezeki adalah hal yang sangat kita butuhkan. Tanpa ini, maka kita tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup yang paling mendasar sekalipun.

Kekayaan memungkinkan kita untuk menjaga diri sendiri, keluarga, dan anak-anak kita. Jika kita mempunyai kekayaan, maka kita tidak akan menjadi miskin atau harus meminta bantuan kepada orang lain. Kita bisa bersedekah dan memperoleh banyak manfaat yang menyertainya jika kita mempunyai uang untuk disumbangkan. Hak finansial keluarga dan tetangga kita juga akan dapat terpenuhi jika kita memilikinya.

Membangun masjid atau madrasah karena Allah **عَزَّوَجَلَّ**, melakukan perjalanan haji, atau bahkan mengunjungi kota suci Madinah; kita hanya bisa melakukan semuanya ini dengan uang. Dengan memiliki kekayaan yang halal dan cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup kita, maka kita akan lebih mudah menyelamatkan diri dari tipu muslihat setan.

## Apa Yang Dapat Menyebabkan Kekafiran?

Nabiyullah Muhammad (صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ) bersabda, كَادَ الْفَقْرُ أَنْ يَكُونَ كُفْرًا “Kemiskinan akan segera membuat seseorang menjadi kafir.”<sup>1</sup>

Hadits ini menjelaskan bahwa banyak manfaat dan keutamaan dari kemiskinan. Kemiskinan bukanlah sesuatu hal yang buruk. Namun, ada baiknya jika kemiskinan itu diiringi dengan rasa syukur. Jika seseorang mulai mengeluh dan tidak bersyukur, maka kemiskinannya itu dapat membawanya kepada kehancuran.

Manusia menjadi tidak berdaya jika tidak ada makanan. Bagi sebagian orang, sangat sulit untuk menjaga diri dan melindungi iman mereka ketika mereka dilanda ujian kelaparan. Karena kemiskinan dan masalah keuangan, maka orang-orang seperti ini bahkan mempunyai keberanian untuk menolak Allah عَزَّوَجَلَّ dan mulai mengucapkan kata-kata kekafiran. Beberapa orang yang malang seperti ini bahkan menyatakan diri mereka sebagai non-Muslim melalui dokumen hanya agar mereka dapat memperoleh uang atau kekayaan - اَسْتَغْفِرُ الله! اَسْتَغْفِرُ الله!

Semoga Allah عَزَّوَجَلَّ melindungi keimanan kita, dan semoga Dia (Allah عَزَّوَجَلَّ) menyelamatkan kita dari kehilangan keimanan! Di

---

<sup>1</sup> Shu'ab Al Īmān, jilid. 5, hal. 267, hadits 6612

masa sekarang ini, tindakan yang terbaik adalah menghindari kemiskinan sebisa mungkin dan bekerja keras untuk mendapatkan uang yang halal untuk memenuhi kebutuhan kita.

### Sebuah Senjata Untuk Melawan Iblis

Suatu ketika hiduplah seorang Ulama dan Wali suci yang bernama Sufyān Thawrī - رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ . Sesaat sebelum beliau meninggal, beliau mengeluarkan sekantong koin emas dan perak, dan berkata, “Berikan ini sebagai sedekah di jalan Allah عَزَّوَجَلَّ.” Orang-orang menjawab, “Anda mengajari kami untuk menghindari kekayaan, namun Anda mengumpulkannya sendiri. Apa hikmah di balik ini?”

Beliau menjelaskan, “Aku menggunakan ini untuk melawan tipu daya apa pun yang iblis coba lakukan kepadaku. Setiap kali dia mencoba membuatku khawatir tentang di mana aku akan makan, aku menjawab, ‘Aku punya uang untuk dibelanjakan untuk ini.’”<sup>1</sup>

سُخِرَ لِلَّهِ Amalan hamba-hamba Allah عَزَّوَجَلَّ yang saleh menjadi teladan bagi kita semua. Semoga Allah عَزَّوَجَلَّ mengizinkan kita mengambil pelajaran dari contoh-contoh seperti ini. Boleh saja kita memperoleh rezeki yang halal sebanyak yang kita perlukan. Selain itu, diperbolehkan untuk menabung agar kita dapat

---

<sup>1</sup> Tadhkirat Al Awliyā', hal. 144

memenuhi kebutuhan dasar kita, kebutuhan yang dapat berubah-ubah tergantung pada kondisi kehidupan kita, keadaan hati kita, dan seberapa besar kita bersandar kepada Allah **عَزَّوَجَلَّ**.

صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ

## Sebuah Pelajaran Yang Indah

Saudara-saudara Muslim yang tercinta! Bagaimana kita dapat melindungi diri kita dari kemiskinan dan masalah keuangan? Bagaimana kita bisa meningkatkan rezeki kita yang halal? Sebelum membahas hal tersebut, berikut ini ada hadits yang dapat kita ambil hikmahnya. Saya meminta kepada Anda untuk mendengarkan ini dengan cermat dan mengingat situasi dalam kehidupan Anda pada saat ini. Jika Anda miskin, maka ingatlah pada kemiskinan Anda, dan jika Anda kaya, maka ingatlah pada kekayaan Anda.

Nabiullah Muhammad ( **صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ** ) bersabda:

Dunia ini untuk empat orang. Yang pertama adalah orang yang diberi harta dan ilmu agama oleh Allah **عَزَّوَجَلَّ**. Bertakwa kepada Allah **عَزَّوَجَلَّ** dan dalam urusan harta dia berperilaku baik dengan keluarga, dan menunaikan hak-hak harta karena Allah **عَزَّوَجَلَّ**. Orang yang seperti ini mempunyai derajat yang tinggi.

Kemudian datanglah orang yang diberi ilmu oleh Allah **عَزَّوَجَلَّ**, namun tidak diberikan kekayaan. Orang seperti ini dengan ikhlas berkata, “Seandainya aku punya harta, pasti aku akan dapat meneladani amal saleh orang tersebut.”

Pahala mereka berdua setara. ( Menjelaskan bagian hadits ini, artinya orang kaya yang saleh yang menafkahkan hartanya dengan benar dan orang miskin yang saleh sama-sama mendapat pahala yang sama. Yang satu diberi pahala karena membelanjakan hartanya dan yang lain hanya karena niat baiknya ).

Kemudian datanglah orang yang kepadanya Allah **عَزَّوَجَلَّ** memberikan kekayaan tetapi tidak memberikan ilmu. Dia mengikuti tanpa berpikir panjang. ( Bagian hadits ini mengacu pada seseorang yang memperoleh penghasilan dari segala sumber yang ada, baik itu halal maupun haram. Dia juga menafkahkan hartanya di tempat-tempat yang halal dan haram. Dia bukan seorang ulama, dan dia juga tidak menghabiskan waktunya untuk bersama dengan para ulama ). Dia tidak bertakwa kepada Allah **عَزَّوَجَلَّ** dan dalam urusan harta dia tidak berperilaku baik dengan keluarga, dan tidak menunaikan hak-hak hartanya. Orang seperti ini berada pada derajat yang buruk.

Lalu ada orang yang tidak diberi harta dan tidak diberi ilmu oleh Allah **عَزَّوَجَلَّ**. Lalu dia berkata, “Seandainya aku punya harta, maka aku pasti akan mengikuti perbuatan si fulan ( orang kaya yang kikir ) dengan harta itu.” Karena niatnya itu, maka dosa mereka sama ( yaitu dosa orang kaya yang kikir dan dosa orang miskin yang bodoh adalah sama ).<sup>1</sup>

Hadits menakjubkan ini mengajarkan kita tentang banyak hal. Ini menunjukkan bahwa di negara mana pun kita berada, kaya atau miskin, berkecukupan atau melarat, kita harus, harus, dan harus mempelajari ilmu Islam.

Uang adalah seperti api. Ini hanya berguna bagi mereka yang tahu cara menggunakannya. Jika tidak, atau jika Anda tidak tahu cara menangani api ini, maka api ini akan membakar Anda. Cara mengendalikan dan memanfaatkan api ini untuk keberuntungan Anda sendiri adalah dengan mempelajari ilmu Islam tanpa memandang apakah Anda kaya atau miskin.

Setelah mengutip hadits ini, Muftī Aḥmad Yār Khān Na‘īmī **رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ** membacakan do‘a. Beliau menulis, “Semoga Allah **عَزَّوَجَلَّ** memberi kita kekayaan Ottoman dan menyelamatkan kita dari kekayaan Abū Jahal!”<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Sunan Tirmidzi, Kitab Al Zuhd, hal. 557, hadits 2325

<sup>2</sup> Mir‘āt Al Manājīh, jilid. 7, hal. 101

**Kekayaan Ottoman:** Ini mengacu pada kekayaan yang datang dengan ilmu Islam. Ini juga berarti uang yang diperoleh dari cara-cara yang halal, dibelanjakan di tempat-tempat yang halal yang diperbolehkan, dan diberikan haknya karena takut kepada Allah عَزَّوَجَلَّ dan berusaha untuk mencari ridha-Nya.

**Kekayaan Abū Jahal:** Jika seseorang memiliki kekayaan Abu Jahal, berarti dia mempunyai kekayaan tetapi tidak memiliki ilmu. Dia mencari nafkah dengan jalan yang haram, membelanjakannya di tempat yang haram, tidak bertakwa kepada Allah عَزَّوَجَلَّ, dan mengabaikan hak-haknya.

Kita juga dapat memanjatkan do'a seperti ini; semoga Allah عَزَّوَجَلَّ memberi kita kekayaan Ottoman dan melindungi kita dari kekayaan Abu Jahal.

اٰمِيْنَ بِجَاهِ خَاتِمِ النَّبِيِّنَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ

صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ

## Tobat

Allah عَزَّوَجَلَّ berfirman dalam Al Qur'an:

وَأَن اسْتَغْفِرُوا رَبَّهُمْ ثُمَّ تُوبُوا إِلَيْهِ يُتَّعَمَّرُوا مَتَاعًا حَسَنًا إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى

Mohonlah ampunan kepada Tuhanmu kemudian bertobatlah kepada-Nya, niscaya Dia akan memberi kesenangan yang baik kepadamu (di dunia) sampai waktu yang telah ditentukan <sup>1</sup>

Allah **عَزَّوَجَلَّ** memerintahkan Nabi-Nya **صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ** untuk menyerukan kepada manusia agar supaya bertobat dari dosa-dosa mereka yang telah lalu. Mereka juga diperintahkan untuk bertekad bulat untuk tidak berbuat dosa di kemudian hari. Barangsiapa yang bertaubat dengan ikhlas dan dengan sepenuh hati dalam mengabdikan dirinya untuk beribadah kepada Allah **عَزَّوَجَلَّ**, maka akan dianugrahi rezeki yang besar, hidupnya akan dimudahkan, dan Allah **عَزَّوَجَلَّ** akan ridha kepadanya. Jika suatu kesulitan menimpa mereka di dunia ini, kenyataan bahwa Allah **عَزَّوَجَلَّ** telah ridha kepada mereka maka berarti kesulitan tersebut menjadi sarana bagi mereka untuk meningkatkan derajat mereka. <sup>2</sup>

## Nasihat dari Nabi Hud

Al Qur'an menyebutkan sabda Nabi Hud **عَلَيْهِ السَّلَام** :

<sup>1</sup> Al Quran, bagian 11, Hud, ayat 3

<sup>2</sup> Tafsir Şirāṭ Al Jinān, jilid. 4, hal. 393

وَيَقُومِ اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ ثُمَّ تُوبُوا إِلَيْهِ يُرْسِلِ السَّمَاءَ عَلَيْكُمْ مِدْرَارًا وَيَزِدْكُمْ قُوَّةً إِلَى قُوَّتِكُمْ وَلَا تَتَوَلَّوْا مُجْرِمِينَ ﴿٥٢﴾

Wahai kaumku, mohonlah ampunan kepada Tuhanmu kemudian bertobatlah kepada-Nya! Niscaya Dia akan menurunkan untukmu hujan yang sangat deras, menambahkan kekuatan melebihi kekuatanmu, dan janganlah kamu berpaling menjadi orang-orang yang berdosa.”<sup>1</sup>

Dalam Tafsir Şirāṭ Al Jinān disebutkan tentang tafsir ayat ini:

Ketika kaum ‘Ād menolak Nabi Hud عَلَيْهِ السَّلَام dan risalahnya, Allah عَزَّوَجَلَّ tidak mengizinkan hujan turun atas mereka selama tiga tahun. Kelaparan yang parah terjadi dan para wanita mereka menjadi tidak subur. Ketika kepanikan dan kekhawatiran memuncak, Nabi Hud عَلَيْهِ السَّلَام berjanji jika mereka beriman kepada Allah عَزَّوَجَلَّ, bertaubat kepada-Nya, dan menerima Rasul-Nya, maka hujan akan turun lagi, dan mereka akan diberikan kehidupan baru melalui tanaman hijau segar yang akan tumbuh sebagai hasilnya. Mereka juga diberitahu bahwa mereka akan diberikan kekuatan dan keturunan.<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Al Quran, bagian 12, Hud, ayat 52

<sup>2</sup> Tafsir Şirāṭ Al Jinān, jilid. 4, hal. 450

## Kesalehan

Allah عَزَّوَجَلَّ berfirman dalam Al Qur'an:

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا ﴿٢﴾  
وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ ۗ وَمَنْ يَتَّوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ ۗ

Siapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Dia akan membukakan jalan keluar baginya. dan menganugerahkan kepadanya rezeki dari arah yang tidak dia duga. Siapa yang bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)-nya. <sup>1</sup>

Saudara-saudara Muslim yang tercinta, menjadi saleh dan bertakwa akan dapat meningkatkan rezeki. سُبْحَانَ اللَّهِ Lihatlah berkah yang luar biasa dari hal ini; siapapun yang menjadi saleh, maka dia akan diberikan rezeki yang tidak pernah terpikirkan sebelumnya.

---

<sup>1</sup> Al Quran bagian 28, Talāq, ayat 2 - 3

## Berkah Duniawi Dan Surgawi

Takwa diartikan sebagai bertakut kepada Allah **عَزَّوَجَلَّ** dan menjauhi dosa. Jika kita bertakwa, takut kepada Allah **عَزَّوَجَلَّ**, berhenti berbuat dosa dan beramal saleh, maka kita akan mendapat keberkahan yang tak terbayangkan **إِنْ شَاءَ اللَّهُ**.

Allah **عَزَّوَجَلَّ** berfirman:

**وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ آمَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ**

Sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, niscaya Kami akan membukakan untuk mereka berbagai keberkahan dari langit dan bumi. <sup>1</sup>

Jika penduduk negeri semua beriman kepada Allah **عَزَّوَجَلَّ**, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para nabi dan rasul-Nya, dan hari kiamat, dan jika mereka menaati Allah **عَزَّوَجَلَّ** dan rasul-Nya serta menjauhi apa yang dilarang, maka keberkahan duniawi dan surgawi akan dianugerahkan kepada mereka. Kebaikan akan sampai kepada mereka dari segala arah. Hujan yang bermanfaat yang membawa keberkahan akan turun pada saat yang tepat, buah-buahan akan bermunculan dalam jumlah yang banyak dari bumi, rezeki mereka menjadi melimpah,

---

<sup>1</sup> Al Quran, bagian 9, A'rāf, ayat 96

kehidupan mereka menjadi tenteram, dan mereka akan terhindar dari bencana. <sup>1</sup>

Hal ini mengajarkan kepada kita bagaimana kesalahan dapat membawa seseorang untuk memperoleh berkah duniawi dan surgawi. Kita memohon kepada Allah عَزَّوَجَلَّ agar diberikan kepada kita harta takwa.

امِينِ بِجَاهِ خَاتَمِ النَّبِيِّنَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ  
صَلُّوا عَلَيَّ الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ عَلَيَّ مُحَمَّدٍ

## Menghargai Apa Yang Anda Miliki

Saudara-saudara Muslim yang tercinta, menyelamatkan Rezeki agar tidak terbuang percuma dan menghargainya akan membuat Allah عَزَّوَجَلَّ menganugerahi Anda lebih banyak lagi berkah. Sayangnya, nilai rezeki dan rasa untuk menghargai terhadapnya perlahan-lahan semakin berkurang di hati kita. Hal ini dapat dilihat dimana-mana. Kecerobohan terhadap rezeki merupakan hal yang lumrah, baik dari kalangan yang terkaya di antara yang kaya hingga yang termiskin di antara yang miskin.

Selama dalam pernikahan, segala jenis makanan banyak yang dibuang tanpa alasan. Di rumah, piring yang masih berisi makanan, tapi kita mencucinya. Penting bagi kita untuk

---

<sup>1</sup> Tafsir Şirāṭ Al Jinān, jilid. 3, hal. 386

menghargai rezeki dan tidak menyia-nyaiakan makanan sama sekali.

## Menunjukkan Rasa Untuk Menghargai Terhadap Roti

Ingat, tidak menghargai Rezeki bisa berujung pada kemiskinan.

Ummul Mukminin, Sayyidah ‘Āisyah رَضِيَ اللهُ عَنْهَا berkata:

Rasulullah ( صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ ) memasuki rumahnya yang diberkahi dan melihat sepotong roti di lantai. Beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ mengambilnya, membersihkannya, dan memakannya. Beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ lalu bersabda, يَا عَائِشَةُ أَكْرَمِي كَرِيمًا فَإِنَّهَا مَا نَفَرْتُ عَنْ قَوْمٍ قَطُّ فَعَادَتِ إِلَيْهِمْ – “Wahai ‘Āisyah! Hormatilah hal-hal yang baik, karena hal-hal yang baik tidak akan pernah kembali ke suatu negeri setelah pergi.”<sup>1</sup>

Semoga Allah عَزَّوَجَلَّ memberikan kita rezeki yang halal dan kemampuan menghargainya! Semoga Allah عَزَّوَجَلَّ melindungi kita dari kemiskinan dan kemelaratan!

أَمِينِ بِجَاهِ خَاتَمِ النَّبِيِّينَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ  
صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

<sup>1</sup> Ibnu Mājah, Kitāb Al Aṭ‘imah, hal. 545, hadits 3353